

**PROGRAM KAMPUS MENGAJAR  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI SERTA  
MENANGGULANGI *BULLYING* DI SMPN 13 LHOKSEUMAWE**

**Syarifah Maihani<sup>1</sup>, Kumita<sup>2</sup>, Muhammad Iqbal<sup>3</sup>, Cut Khairani<sup>4</sup>, Zulfikar<sup>5</sup>,  
Desyan Ria<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Almuslim

<sup>3,4</sup>Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana  
Universitas Almuslim

<sup>5</sup>Program Studi Perternakan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

<sup>6</sup>Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email: syarifahlangsa78@gmail.com

**ABSTRAK**

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan kampus mengajar yang merupakan bentuk pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Program ini didasari atas kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 lalu. Hal tersebut terlihat dari menurunnya minat belajar peserta didik, tingkat pemahaman peserta didik ketika pembelajaran dan kemampuan literasi serta numerasi peserta didik. Permasalahan berikutnya sejak aktifitas sekolah sudah *luring*, interaksi semakin intens, berkomunikasi dengan orang lain sudah bisa secara langsung. Namun, interaksi yang intens juga dapat menjadi penyebab mengapa *bullying* terjadi di sekolah. Permasalahan tersebut mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran di SMP Negeri 13 Lhokseumawe. Metode yang digunakan pada pengabdian adalah kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi serta pendekatan studi *literature* mengenai teori dasar, dampak, pembagian dan cara menanggulangi *bullying*. Hasil akhir dari kegiatan ini berupa pembiasaan literasi dan numerasi peserta didik di SMP Negeri 13 Lhokseumawe dan stop kegiatan *bullying* di sekolah dalam meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi bagi peserta didik dalam pembangunan nasional.

***Kata Kunci: Bullying, kampus mengajar, literasi, numerasi***

**ABSTRACT**

*This community service was stimulated by Kampus Mengajar (Campus Teaching) activities which are a form of implementation of the Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) program from the Ministry of Education, Culture, Research and Technology. This program was based on the ineffective implementation of learning that was carried out during the Covid-19 pandemic. This could be seen from the decrease in students' interest in learning, the level of understanding of students when learning and students' literacy and numeracy abilities. The next problem was that since school activities have gone offline, interactions were getting more intense, communicating with other people can be done directly. However, intense interactions can also be the reason why bullying occurs at school. These problems affected the effectiveness of the learning process at SMP Negeri 13 Lhokseumawe. The method used in this activity was literacy and numeracy habituation activities as well as a literature study approach regarding*

*basic theory, impact, distribution and ways to deal with bullying. The end result of this activity was the habituation of students' literacy and numeracy at SMP Negeri 13 Lhokseumawe and stopping bullying activities in schools in increasing the role and real contribution of higher education for school students in national development.*

**Key Words: *Bullying, campus teaching, literacy, numeracy***

## PENDAHULUAN

Rendahnya minat baca masyarakat sangat mempengaruhi kualitas Bangsa Indonesia sehingga tidak dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi di dunia yang berdampak pada ketertinggalan Bangsa Indonesia itu sendiri. Budaya membaca merupakan syarat mutlak menuju masyarakat informasi dan menjadi ciri masyarakat modern. Oleh karena itu, kita perlu meniru upaya negara maju dengan menumbuhkan minat baca sejak dini serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi merupakan program prioritas pemerintah pada tahun 2019. Kemampuan literasi dinilai berperan penting bagi pertumbuhan intelektual dan kompetisi setiap individu di Indonesia. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah digalakan sejak tahun 2015 sejalan dengan penerbitan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Demi menyukseskan pembangunan Indonesia di abad ke-21, menjadi keharusan bagi masyarakat Indonesia atau instansi pendidikan menguasai enam literasi dasar, yaitu literasi bahasa, numerasi, sains, digital, finansial serta literasi budaya dan kewargaan. Kemampuan literasi ini juga harus diimbangi dengan menumbuhkembangkan kompetensi yang meliputi kemampuan berpikir kritis/memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi meluncurkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa di seluruh Indonesia untuk mengembangkan kemampuannya sesuai bakat dan minat masing-masing. Perlu adanya pengembangan metode pembelajaran yang menarik minat dan bakat mahasiswa serta peserta didik sebagai partner guru dalam melakukan kreativitas dan inovasi pembelajaran. Kampus mengajar melibatkan mahasiswa setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah yang ditugaskan. Program Kampus Mengajar melibatkan

mahasiswa di Indonesia guna mensukseskan program GLS serta membantu program pemerintah AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa, meliputi literasi membaca dan numerasi atau pengganti ANBK.

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah SMPN 13 Lhokseumawe yang berlokasi di Desa Kandang Kota Lhoksemawe. Sekolah tersebut dipilih sebagai lokasi PKM karena memenuhi kriteria 3T yaitu (Terdepan, Terluar dan Tertinggal). Hal ini dikarenakan daerah yang tergolong terdepan, terluar dan tertinggal (daerah 3T) masih banyak yang belum mendapatkan pendidikan dengan layak.

Secara khusus, permasalahan pertama di SMPN 13 Lhokseumawe meliputi literasi membaca dan numerasi. Meskipun sebelum Pandemi Covid-19 sudah ada Gerakan Literasi Sekolah yang mewajibkan siswa meminjam buku di perpustakaan sekolah dan diminta membaca lalu mereviewnya, yang dilakukan selama 1 kali dalam seminggu. Namun setelah pembelajaran *daring*, kegiatan tersebut terhenti dan timbul permasalahan kedua yaitu kurangnya guru yang paham dengan media teknologi digital. Namun, perkembangan teknologi mempermudah komunikasi dan interaksi. Meskipun komunikasi terjalin pada *platform daring*, empati tetap berperan dalam interaksi di media sosial. Individu dengan tingkat empati rendah mudah melakukan kekerasan dan penghinaan pada *platform* media sosial. *Bullying* yang terjadi pada komunikasi *daring* merupakan *cyberbullying*, sedangkan *bullying* secara luring disebut *traditional bullying*.

Dari laporan mahasiswa kampus mengajar, permasalahan kedua di SMPN 13 Lhoksemawe adalah *bullying*. *Bullying* (penindasan/risak) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Oleh karena itu, kegiatan kampus mengajar angkatan 4 sedikit banyaknya dapat memecahkan masalah yang terjadi dilingkungan sekolah melalui pembiasaan literasi dan numerasi kepada siswa dan mengatasi aksi *bullying* di sekolah.

### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai Bulan Agustus s.d Desember 2022, yang menargetkan seluruh siswa SMPN 13 Lhoksemawe. Kegiatan ini juga melibatkan Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 dan Dosen Pembimbing Lapangan. Ada 4 tahapan dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

No.	Tahapan	Deskripsi Kegiatan
1	Perencanaan	a) Mahasiswa dan DPL mengamati kondisi lingkungan, karakteristik siswa dan ketercapaian pembelajaran pada materi literasi dan numerasi
		b) Mahasiswa dan DPL berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jenis kegiatan, sarana dan kendala yang dihadapi guru dalam membelajarkan literasi dan numerasi
		c) Mahasiswa dan DPL mengamati masalah <i>bullying</i> di lingkungan karena masih banyak guru yang cuek dan menganggap masalah yang terjadi pada anak hal yang wajar
2	Pelaksanaan	a) Penentuan jenis kegiatan literasi dan numerasi, waktu dan tempat pelaksanaan serta teknis pelaksanaan
		b) Sosialisasi program kegiatan <i>bullying</i> kepada guru, siswa dan undangan, waktu dan tempat serta teknis pelaksanaan
		a) Melaksanakan kegiatan donasi buku, penambahan jam mata pelajaran dan edukasi/penyuluhan
3	Evaluasi	a) Evaluasi pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi
		b) Rekomendasi dan keberlanjutan program

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan sasaran siswa SMP Negeri 13 Lhoksemawe bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi serta menjadikan literasi dan numerasi sebagai budaya positif di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga memfokuskan pada permasalahan *bullying* di SMPN 13 Lhoksemawe, sehingga adanya peran pihak-pihak terkait menghentikan kegiatan *bullying* di sekolah.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diimplementasikan menjadi 4 kegiatan kecil, yaitu:

- 1) Kegiatan Edukasi/Penyuluhan Pentingnya Literasi dan Numerasi**, dilakukan karena masih minimnya kesadaran atau budaya membaca siswa SMPN 13 Lhoksemawe yang terlihat dari hasil observasi awal dan survei kepada 50 siswa.

Berdasarkan diskusi dengan kepala sekolah bahwa 50% siswa tidak pernah membaca buku diluar buku pelajaran, 25% siswa jarang membaca dan sisanya 20% siswa pernah membaca buku di luar buku pelajaran sekolah. Hasil survei menunjukkan bahwa budaya literasi di SMPN 13 Lhoksemawe masih perlu ditingkatkan. Faktor lainnya adalah keterbatasan buku bacaan di sekolah, sehingga Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 bersama DPL membuat program open donasi buku untuk menambah bahan bacaan menarik dan berkualitas, serta melakukan edukasi pentingnya budaya membaca berdasarkan koordinasi dengan kepala sekolah.



**Gambar 1. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan Guru dan Sekolah terkait Kegiatan Kampus Mengajar**



**Gambar 2. Buku di Perpustakaan SMPN 13 Lhoksemawe**

Kegiatan edukasi pentingnya budaya literasi dilakukan melalui kegiatan 1 buku 1 siswa 1 bulan. Setiap siswa diminta membaca buku bacaan secara rutin setiap bulan. Buku bacaan tidak dibatasi, baik fiksi maupun non fiksi, milik pribadi atau meminjam di perpustakaan sekolah. Lalu, mahasiswa menghimbau memanfaatkan pojok literasi setiap sudut ruang kelas untuk memupuk budaya literasi. Bulan berikutnya diadakan lomba *telling story* untuk mengetahui perkembangan kemampuan budaya literasi siswa.



**Gambar 3. Koordinasi dengan Guru dan Sekolah terkait Kegiatan Edukasi**



**Gambar 4. Kegiatan Lomba *Telling Story***

2) **Kegiatan Tambahan Jam Pembelajaran**, dilakukan karena kemampuan beberapa siswa kelas VII-VIII belum memenuhi capaian pembelajaran. Peserta kegiatan ini berjumlah 5 siswa kelas VII-VIII dan diberikan soal serta pemahaman oleh mahasiswa kampus mengajar. Bagi siswa yang belum lancar literasi dan numerasi, sulit melanjutkan kegiatan pembelajarannya, karena belum memahami pembelajaran yang dipaparkan. Guru yang tidak telaten dalam pembelajaran terhadap siswa kurang literasi dan numerasi menganggap siswa tersebut bodoh dan lambat dalam pembelajaran. Selain itu, orang tua yang sudah menitipkan anaknya belajar di sekolah tidak memperhatikan pembelajaran anak terutama literasi dan numerasi, sehingga berpengaruh pada nilai siswa yang tidak memuaskan.



**Gambar 5. Kegiatan Jam Pembelajaran Tambahan di SMPN 13 Lhokseumawe**

Permasalahan tersebut diatasi dengan membentuk gerakan literasi sekolah untuk melatih kemampuan kecakapan menggunakan angka dan simbol terkait matematika dasar guna memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, lalu menginterpretasikan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Melalui kegiatan kampus mengajar, mahasiswa ingin membantu siswa yang kurang literasi dan numerasi untuk memahami pembelajaran yang dipaparkan guru. Kegiatan literasi dan numerasi lebih efisien dengan mengamati perkembangan siswa setiap sebulan sekali dari kegiatan literasi dan numerasi yang dilaksanakan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini terlihat beberapa siswa SMPN 13 Lhokseumawe telah menunjukkan peningkatan kualitas belajar dalam literasi dan numerasi terutama setelah pertemuan tatap muka 4 bulan terakhir dan mahasiswa mudah menjangkau serta memantau siswa dalam peningkatan literasi dan numerasi yang dilaksanakan.

3) **Kegiatan Donasi Buku**, merupakan solusi yang dilakukan untuk membantu permasalahan koleksi buku di SMPN 13 Lhoksemawe, sehingga siswa lebih semangat dalam kegiatan literasi. Kurangnya fasilitas buku membuat suasana pojok literasi membosankan. Selain kegiatan donasi buku, mahasiswa juga melaksanakan kegiatan *labeling* dan penyampulan buku agar menarik siswa dalam literasi. Pihak sekolah juga merespon positif kegiatan pengabdian masyarakat ini karena selain dapat menyelesaikan program kerja di SMPN 13 Lhoksemawe juga mempercantik dan merapikan pojok literasi yang terlihat lusuh menjadi sangat bersih dan rapi.

Gerakan donasi buku sebagai upaya meningkatkan budaya literasi di SMPN 13 Lhoksemawe dilakukan untuk mengisi koleksi yang ada di pojok literasi tiap kelas. Selain itu, mahasiswa menyebarkan informasi mengenai donasi buku melalui sosial media. Kegiatan donasi buku ini berlangsung sampai bulan 12 sebelum mahasiswa berakhir tugas di sekolah tersebut. Buku hasil donasi yang layak dibaca oleh siswa akan disortir terlebih dahulu sebelum diserahkan ke pihak sekolah. Untuk buku yang tidak layak baca untuk usia SMP akan diberikan kepada pihak yang membutuhkan.



**Gambar 6. Spanduk Donasi Buku**

4. **Sosialisasi Bullying**, berupa sosialisasi dengan tema “Pencegahan dan Penanganan Perundungan di Lingkungan Sekolah”. Acara tersebut diselenggarakan di SMP Negeri 13 Lhoksemawe dengan menghardirkan beberapa narasumber, yaitu saya sendiri Syarifah Maihani, selaku DPL Kampus Mengajar dan KBO Satreskrim Polres Lhoksemawe, Iptu J Situmorang yang mewakili Kapolres Lhoksemawe, Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Lhoksemawe, Ikwansyah, MA dan tokoh masyarakat.

Adapun pematari pertama, Syarifah Maihani menyatakan bahwa kasus *bullying* di sekolah sudah sejak lama terjadi, terlihat dengan semakin meningkatnya jumlah

kekerasan maupun konflik di sekolah. Meskipun pemerintah sudah membuat kebijakan, tetapi belum ada kebijakan yang dapat mengatasi *bullying* di sekolah secara komprehensif. Dari laporan Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 yang bertugas di SMP Negeri 13 Lhokseumawe, kasus *bullying* terjadi dimana ada siswa yang dikurung dalam kamar mandi, dikucilkan dari temannya, bahkan pemukulan. Untuk itu, pentingnya perhatian serius, terutama dari wali murid dan guru di sekolah. Selain itu, guru bimbingan konseling yang bertugas memberikan bimbingan serta konseling dalam menyelesaikan masalah di sekolah serta mencari jalan keluar jika siswa bermasalah. Kejadian serupa kemungkinan besar pernah terjadi di sekolah lainnya, baik di Kota Lhokseumawe maupun Kabupaten Aceh Utara. Kejadian ini tidak bisa dibiarkan karena ditakutkan berkepanjangan tanpa penyelesaian.

Pemateri kedua, Bapak Iptu J Situmorang dihadapan 150 siswa SMPN 13 Lhokseumawe yang mengikuti sosialisasi menekankan pentingnya berhati-hati menggunakan media sosial. Pengaruh media sosial sangat berbahaya jika salah digunakan, terutama bagi remaja yang setiap hari melalui *androidnya* membuka aplikasi whatsapp, facebook dan instagram, bahkan menyaksikan postingan *bullying* antara beberapa pihak yang berseberangan pemikiran. Merasa bangga dengan postingan tersebut dan memposting ulang di akun media sosial masing-masing. Kondisi ini jika tidak dicegah, akan menjadi *trend* baru dikalangan siswa. Maka, pendidikan moral memiliki andil penting dalam mencegah terjadinya *bullying*.

Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Lhokseumawe, Bapak Ikwansyah, MA menyatakan sikap saling menghargai perbedaan argumentasi dan lainnya merupakan hal mulia bukan ikut-ikutan menguatkan perdebatan tersebut.



**Gambar 7. Spanduk Kegiatan Sosialisasi *Bullying***

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi atau edukasi pentingnya literasi numerasi bagi siswa dilakukan dengan memberikan pemahaman kontinu setiap awal pembelajaran tentang pentingnya membaca. Kegiatan ini mendasar pada seluruh siswa kelas, baik kelas rendah maupun kelas tinggi, dengan meminta siswa *telling story* dan mentargetkannya membaca 1 buku bacaan/bulan dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Penambahan jam pembelajaran materi literasi dan numerasi dilakukan pada kelas VII atau kelas tinggi karena adanya siswa yang belum mencapai target membaca dan menulis di kelas tersebut. Penambahan jam pembelajaran dilakukan setelah jam pembelajaran inti pada jam 10.00 Wib. Penurunan kemampuan literasi dan numerasi diindikasikan karena pembelajaran dilakukan secara *daring* sehingga kurang maksimal.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan setelah terlaksananya kegiatan PKM ini adalah menargetkan sosialisasi berikutnya tentang “Pencegahan dan Penanganan Perundungan di Lingkungan Sekolah” dengan melibatkan orang tua dan siswa dalam meningkatkan kesadaran dan cara mengambil tindakan yang disepakati terhadap *bullying* di SMP Negeri 13 Lhokseumawe.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kemenristekdikti selaku penyelenggara Program Kampus Mengajar Angkatan 4, Kepala Sekolah dan Guru SMP Negeri 13 Lhokseumawe serta Mahasiswa Tim Kampus Mengajar Angkatan 4 Penempatan SMP Negeri 13 Lhokseumawe yang telah memberikan dedikasi dan kontribusi terbaik dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

### REFERENSI

- Ayu, D.L.D., Maslichan. 2017. *Upaya Peningkatan Kualitas Produksi dan Manajemen Usaha Pada UMKM Genteng dan Batu Bata di Kabupaten Rembang*. Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENAMAS), Vol.1 No.1 Hal.34-42.
- Hapsari, D.P., Andari., Nahdiatul, A.H. 2017. *Model Pembukuan Sederhana bagi Usaha Mikro di Kec. Kramatwatu Kab. Serang*. Jurnal Akuntansi, Vol.4 No.2 Hal.36-47.

- Khotimah, N.R., Riswanto., Udayati. 2021. *Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SD Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan*. Jurnal Sinar Sang Surya, Vol.5 No.2 Hal.194-204.
- Lestari, P.W., Izzah, H.N., Yudyaningtyas, M.K. 2020. *Peningkatan Minat Baca dengan Program Generasi Masyarakat Gemar Membaca di RPTRA Cililitan Jakarta Timur*. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.5 No.1 Hal. 106-111.
- Maihani, S. 2022. *Pencegahan dan Penanganan Perundungan dilingkungan Sekolah*.  
Url: <https://layarberita.com/read/19/10/2022/kampus-mengajar-gelar-sosialisasi-stop-bullying-di-sekolah/>.
- Nurhasanah, A.D., Nopianti, H. 2020. *Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah*. SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat, Vol.3 Hal.166-173.
- Putera, M.T., Rhussary, M.L. 2018. *Peningkatan Mutu Pendidikan Daerah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal) di Kab. Mahakam Hulu*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol.12 No.2 Hal.144-148.
- Rachman, BA., et al. 2021. *Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2*. DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 5, No. 6 Desember 2021,1535-1541.
- Wibowo, D.H., Arifin, Z., Sunarti. 2016. *Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi pada Batik Diajeng Solo)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol.29 No.1.  
Url: [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id).